



PERAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGUATAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PAI DI SDN PRAGAAN LAOK 1 KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

Muhammad Nurul Yaqin¹

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

hudauarroyyan@gmail.com

Yuniatul Jannah²

Universitas Al-Amien Prenduan

yunijuni175@gmail.com

Abstrak

Dalam teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi teknologi informasi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahwa penggunaan platform merdeka mengajar dapat meningkatkan kompetensi teknologi informasi guru PAI dalam berbagai aspek, seperti penggunaan fitur-fitur teknologi, pembuatan materi pembelajaran, dan peningkatan partisipasi siswa, maka di SDN Pragaan laok 1 ini juga menunjukkan bahwa PMM dapat meningkatkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN Pragaan laok 1. Tujuan penelitian ini untuk memahami penggunaan platform merdeka mengajar bagi guru PAI dalam tingkat pemahaman untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 kecamatan pragaan kabupaten sumenep, untuk menganalisis sikap dan penerimaan bagi guru PAI terhadap platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 kecamatan pragaan kabupaten sumenep dan untuk memahami strategi guru PAI dalam penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 kecamatan pragaan kabupaten sumenep. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya akan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa para guru di SDN Pragaan Laok 1 dapat menggunakan fitur-fitur teknologi yang disediakan oleh platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga di SDN Pragaan laok 1 ini dalam pembelajaran kurikulum merdeka atau merdeka mengajar ini ada 3 dalam kebutuhan belajar siswa, yaitu tes sebelum pembelajaran dimulai namanya yaitu tes diagnostik, tes formatif tes ini juga bukan mencari nilai, karena tujuan tes ini untuk memahami kebutuhan belajar siswa, Tes Sumatif yaitu tes yang masuk ke raport kalau dulu itu sumatif ulangan harian semisal materi sudah tuntas baru di tes nah nilainya itu dikumpulkan ke guru. Dan juga peserta didik disana dikuatkan oleh P5 yaitu proyek, penguatan, belajar, Pancasila.

Kata Kunci : Merdeka Belajar, Kompetensi Digital, Guru Pendidikan Agama Islam.

Abstract :

Information technology has brought about major changes in the world of education. Teachers are required to have adequate information technology competencies to improve the quality of learning. The use of the Merdeka

Mengajar platform can enhance teachers' information technology competencies in various aspects, such as utilizing technological features, creating learning materials, and increasing student participation. At SDN Pragaan Laok 1, this also demonstrates that the Merdeka Mengajar platform can serve as a solution to improve the quality of PAI education at the school. The purpose of this study is to understand the use of the Merdeka Mengajar platform by PAI teachers in terms of their level of understanding to improve information technology competencies at SDN Pragaan Laok 1 in Pragaan Subdistrict, Sumenep Regency, to analyze the attitudes and acceptance of PAI teachers toward the Merdeka Mengajar platform in improving information technology competencies at SDN Pragaan Laok 1 in Pragaan Subdistrict, Sumenep Regency, and to understand the strategies of PAI teachers in using the Merdeka Mengajar platform to improve information technology at SDN Pragaan Laok 1 in Pragaan Subdistrict, Sumenep Regency. This study will use a descriptive qualitative approach with a case study research design. Data collection in this study will use three methods: interviews, observation, and documentation. Data analysis will involve data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers at SDN Pragaan Laok 1 can use the technological features provided by the Merdeka Mengajar platform to improve the quality of learning. At SDN Pragaan Laok 1, there are three types of learning needs in the Merdeka Mengajar curriculum, namely diagnostic tests before learning begins, formative tests (which are not intended to determine grades but to understand students' learning needs), Summative tests are tests that are included in the report card. Previously, summative tests were daily quizzes, for example, once the material was completed, a test was administered, and the scores were collected by the teacher. Students there are also strengthened by P5, which stands for projects, reinforcement, students, and Pancasila.

Keywords : *Independent Learning, Digital Competence, Islamic Education Teachers.*

Pendahuluan:

Guru PAI merupakan orang yang menjadi panutan bagi peserta didik. Setiap anak pasti mula-mulanya mengagumi kedua orang tuanya, semua tingkah laku yang dilakukan orang tua akan pasti ditiru oleh anaknya, semisal ketika akan makan orangtua membaca basmalah, maka anak akan menirukannya, tatkala ketika orang tua shalat, anak diajak untuk melakukan shalat juga meskipun mereka belum tahu tata cara dan bacaanya. Maka dari itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya. Tetapi ketika anak itu sudah masuk ranah ke dalam pendidikan atau sekolah, maka ia mulai meneladai atau meniru apapun yang dilakukan oleh guru PAI (Sutrisno, Sugiarto, and Fajriyah 2022). Oleh karena itu guru PAI perlu harus memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didiknya, supaya akan lebih menguatkan perilaku siswa dari pada hanya nasihat saja dari guru PAI.

Mendidik murid merupakan hal yang sangat penting dan berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bukan hanya memberikan suatu ilmu sudah cukup melainkan mendidik juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik, proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan daripada mengajarkan suatu ilmu (Saneba 2022). Seorang guru PAI harus dapat menjadi teladan yang baik

bagi murid-muridnya, sehingga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menjadi suatu keniscayaan di era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong semua sektor, termasuk pendidikan, untuk beradaptasi dengan era digital. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan, salah satunya adalah Platform Merdeka Mengajar (Oktivianti 2022). Platform ini dirancang sebagai alat bantu bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi digital mereka, terutama dalam merespon tuntutan zaman yang semakin berbasis teknologi.

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual) serta jasmani peserta didik. Begitulah yang dikatakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh sardiman. Sedangkan menurut scorates bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang itu menjadi *good and smart*. Manusia yang sudah terdidik seharusnya menjadi orang yang bijak, seperti orang yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik dan

dapat bisa hidup secara bijak dalam segala aspek kehidupan (Payung Langi 2002).

Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru PAI dalam mewujudkan pelajar pancasila, menurut Nadiem Makarim dalam Platform Merdeka Mengajar ini ada tiga fungsi, yaitu membantu guru PAI untuk mengajar, belajar, dan berkarya (Oktivianti 2022). Dengan adanya Merdeka Mengajar ini guru PAI dapat melakukan inovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih nyaman dan dapat menyenangkan dan tidak monoton kepada peserta didik.

Pendidikan di era digital saat ini mengalami banyak perubahan sehingga memerlukan adaptasi untuk memenuhi tuntutan zaman karena kemajuan teknologi dan kebutuhan yang terus berubah. Maka dari itu platform Merdeka Mengajar ini hadir untuk menjawab tantangan akan kebutuhan saat ini dan bagaimana untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran, dan dapat memberikan guru PAI kesempatan untuk bekerja sama, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Natalia 2021). Persepsi guru PAI ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara mereka menggunakan platform tersebut dan sejauh mana mereka merasa platform ini dapat membantu mereka dalam mengajar. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan platform ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka, seperti usia, pengalaman mengajar, dan akses terhadap teknologi (Anggaraini 2023).

Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di tengah gempuran era digital. Namun, adaptasi terhadap teknologi dalam pengajaran PAI tidaklah mudah. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya literasi digital, minimnya pelatihan, dan keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep (Nurul Yaqin 2021). Oleh karena itu, persepsi guru PAI terhadap Platform Merdeka Mengajar menjadi aspek penting untuk dikaji guna memahami sejauh mana teknologi ini dapat membantu atau mungkin justru menghambat proses pembelajaran

agama di sekolah dasar. Maka dari itu guru PAI harus mempunyai atau memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan juga guru PAI itu harus memiliki pengetahuan teknologi di era digital saat ini apalagi tentang penggunaan platform Merdeka Mengajar dan dalam pembuatan media pembelajaran yang dibuat dari platform Merdeka Mengajar, dengan kata lain platform Merdeka Mengajar ini dapat menjadi teman bagi guru PAI dalam mengembangkan diri mereka sendiri untuk menginspirasi dan dapat mengajar dengan lebih baik kepada peserta didik (Istiqomah 2024). Oleh karena itu diharapkan bahwa dalam penggunaan platform Merdeka Mengajar ini akan meningkatkan kemampuan guru PAI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang lebih kreatif dan menantang.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini dapat memberikan pendidik kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja, Platform ini juga memiliki fitur "Pembelajaran", yang memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan mengakses berbagai sumber atau bahan pelatihan berkualitas tinggi dan mempelajarinya secara mandiri. Platform Merdeka Mengajar" merupakan solusi untuk masalah-masalah dalam dunia Pendidikan di era digital seperti sekarang ini Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan peserta didik lebih banyak kebebasan untuk menunjukkan minat dan bakatnya. Ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan minat peserta didik (Saadah, Prasetyo, and Rahmayati 2023). Kurikulum ini membuat guru PAI lebih mudah berkreasi dalam pembelajaran dengan fleksibilitas menjadi ciri utama dalam penerapannya.⁶ Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat dirancang untuk membantu guru PAI menerapkan kurikulum Merdeka. Dan juga ini dapat menyediakan referensi, tahapan penerapan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, dan metode penilaian yang memenuhi persyaratan kurikulum Merdeka. Ada empat pilihan menu utama untuk guru PAI di PMM (1) Belajar Kurikulum Merdeka, (2) Kegiatan Belajar Mengajar, (3) Pengembangan Diri, dan (4) Mencari dan Berbagi Inspirasi (Amiruddin 2022).

Bahwa penggunaan PMM oleh guru PAI ini memiliki banyak manfaat. seperti konten informatif, guru PAI sangat menghargai sumber daya pendidikan yang berkualitas tinggi. Keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa PMM dengan menyediakan konten informatif dan pengalaman pengguna yang memuaskan, serta memberikan manfaat yang signifikan kepada komunitas pendidikan. Selain itu, ada alasan lain untuk menarik guru PAI untuk PMM, seperti kemudahan penggunaan. Dan juga PMM ini dapat dilihat sebagai alat yang efektif dan relevan dalam pendidikan saat ini, meskipun ada beberapa kekurangan. Dengan adanya PMM ini sangat membantu dalam transformasi pendidikan di era digital (Lestari 2022). Saat ini sebagian besar pendidik merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk menggunakan PMM dengan efektif. Saran dan masukan guru PAI mengenai PMM mencakup pembaruan konten, pelatihan tambahan, dan peningkatan aksesibilitas platform.

Dalam konteks ini dalam fenomenanya adalah PMM ini wajib tetapi banyak guru yang masih tidak bisa menggunakan pmm, kenapa karena seharusnya guru-guru di era digital ini harus terampil menggunakan teknologi informasi karena Platform Merdeka Mengajar ini merupakan teknologi informasi dan kenapa harus di permasalahan guru-guru itu harus terampil dalam penggunaan teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 ini ada guru- guru senior itu belum bisa terampil menggunakan PMM (Ginting 2021). Di SDN Pragaan Laok 1 ini salah satu pendidikan yang sudah menerapkan penerapan platform merdeka mengajar ini dari kelas 1, 2, 4, 5, selain itu SDN Pragaan Laok 1 selalu berupaya mengembangkan pendidikan terbarunya. Namun dengan di era digital saat ini dan zaman semakin maju, membuat guru PAI-guru PAI itu harus lebih aktif dan kreatif untuk selalu mengembangkan metode dan media pembelajarannya supaya proses pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh dan tidak monoton ketika peserta didik merasa bosan dan jenuh maka dapat menurunkan minat belajar pada peserta didik.

Metode:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan jenis penelitian studi kasus yang menemukan tentang peran platform merdeka belajar bagi peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam (Rofiah 2022). Lokasi penelitian ini adalah SDN Pragaan Laok 1, yang terletak di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. SDN Pragaan Laok 1 merupakan sekolah dasar yang melayani siswa di tingkat pendidikan dasar di daerah tersebut. Kecamatan Pragaan sendiri adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura.

Pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam sebuah penelitian, karena jika tidak adanya pengumpulan data tersebut maka penelitian juga tidak akan bisa terlaksana dan tidak akan membuahkan hasil yang akurat dan memuaskan. Di dalam penelitian ini prosedur pengumpulan datanya peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto 2000).

Analisis data merupakan sebuah proses deskriptif, klafikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena tersebut yang diteliti harus perlu dijelaskan secara tepat. Dan juga peneliti harus mampu mengintrepretasikan dan menjelaskan data, karena merupakan kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklafikasikan. Setelah itu konsep dapat dibangun dan terhubung satu dengan lainnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan data kesimpulan (Sugiyono 2010).

Pembahasan:

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar bagi Guru PAI dalam Tingkat Pemahaman Kompetensi Teknologi Informasi di SDN Pragaan Laok 1

Platform merdeka mengajar ini dalam penerapan guru terhadap pemahaman platform merdeka mengajar merupakan kunci dalam mendukung perkembangan siswa, dan menjadi

fasilitator yang membantu siswa terutama dalam hal pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berbasis teknologi di era digital (Harlita 2024). Bahwasanya di era digital ini yang terus berkembang menyebabkan perubahan signifikan bagi dunia pendidikan, termasuk transformasi peran guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi secara sepihak, tetapi guru itu menjadi fasilitator yang membantu siswa menjadi lebih aktif, interaktif dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk merespon perubahan yang ada, seorang guru harus terus belajar agar beradaptasi dengan perubahan dan menerapkannya dalam tugas mereka (Meisyaroh 2020).

Pada Sekolah SDN Pragaan laok 1 ini sudah menerapkan yang namanya Platform Merdeka Mengajar dan sudah mengikuti era digital, dengan adanya platform merdeka mengajar ini dalam tingkat pemahamannya sudah fokus dan dapat memperkembangkan peserta didik, dan guru-guru tersebut selalu meng update dan selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Dan juga guru di SDN pragaan laok 1 ini sangat berperan penting dan juga guru di era digital telah berkembang bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga di pengaplikasian mulai dari fasilitator pembelajaran, pemanfaatan teknologi maka dari itu guru tersebut di era digital ini harus belajar dan berperan aktif dan fleksibel (Jannah, n.d.).

Platform merdeka mengajar di SDN Pragaan Laok 1 ini ada pada sesudahnya covid-19, dan anak-anak belajar di rumah sendiri (daring), maka dari itu dibuatlah pmm ini dengan adanya pmm ini guru bisa belajar materi pelajaran dan juga murid bisa belajar melalui pembelajaran. Platform merdeka mengajar di SDN Pragaan Laok 1 terjadi kira-kira tahun 2022 pada tahun 2021 masih dalam proses penyusunan belum tersosialisasi. Perbedaan kurikulum merdeka sama kurikulum sebelumnya itu lebih menekankan kepada kemerdekaan belajar, kemerdekaan belajar itu memang benar-benar merdeka belajar, dan anak itu di pelajar berdasarkan keinginannya, anak tersebut mau belajar apa itu harus di penuhi, maka itulah muncul pembelajaran diferensiasi artinya pembelajaran siswa itu dapat belajar dengan kebutuhannya apa yang dia inginkan.

Sikap dan Penerimaan bagi Guru PAI terhadap Platform Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi di SDN Pragaan Laok 1

Dalam menyikapi platform merdeka mengajar guru di SDN Pragaan laok 1 ini menanamkan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tidak menyimpang dengan yang namanya dari ajaran akhlaq dan pancasila. Dan juga selalu menerima setiap perubahan yang terjadi khususnya di era digital saat ini, dengan terus beradaptasi dengan bijak menggunakan teknologi dan memanfaatkan teknologi secara optimal (Amiruddin 2022). Sesuai dengan wawancara diatas yaitu dalam pembelajaran kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini ada 3 dalam kebutuhan belajar peserta didik, yaitu tes sebelum pembelajaran, yaitu tes diagnostik tes ini tidak dinialai yaitu untuk mengetahui yang bisa membaca tidak bisa membaca, selanjutnya tes formatif dimana dalam tes ini yaitu kepada gurunya semisal ada yang tidak paham tanya kepada diri sendiri gimana ya anak ini kok belum paham-paham tidaknya murid itu tergantung pada gurunya bisa tidaknya dalam mengajar. Selanjutnya yaitu tes sumatif yaitu tes yang ada nilainya, setelahnya materi sudah selesai baru di tes dengan nilainya itu masuk ke dalam raport. Dan juga di SDN Pragaan laok 1 ini peserta didiknya di kuatkan oleh p5 yaitu proyek, penguatan, pelajar, Pancasila (Furwanto, n.d.).

Dalam menyikapi dan penerimaan bagi guru di SDN Pragaan Laok 1 yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, membebaskan kepada peserta didik, sesuai dengan nilai akhlak dan pancasila, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital guru di era digital, dan juga guru harus fleksible, inovatif, dan tepat memegang teguh pada ajaran nilai moral pancasila dalam mendidik anak, harus menciptakan suasana yang menyenangkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan saja tetapi harus membentuk peserta didik dengan karakter yang baik, dan juga anak itu dikuatkan oleh yang namanya P5 Proyek, Penguatan, Pelajar, Pancasila (Ardiansyah 2023).

Kurikulum merdeka mengajar merupakan program baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud RI), dan kurikulum ini bertujuan untuk

memberikan keluasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas dalam penyusunan pembelajaran ini diharapkan dapat memicu kreativitas, inovasi dan kemandirian peserta didik dalam menggali potensinya masing-masing, dan juga kurikulum ini berfokus pada pencapaian profil pelajar pancasila, yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan literasi digital (Pare 2024). Oleh karena itu pemanfaatan teknologi menjadi hal yang relevan dan mendesak untuk diintegrasikan dalam kegiatann pembelajaran.

Asesmen atau penilaian dalam kurikulum merdeka juga memiliki peran penting dalam mengukur capaian siswa, Dalam hal ini di SDN Pragaan Laok 1 tiga asesmen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Tes diagnostik, dimana dalam hal ini sebelum mata pelajaran di mulai maka ada tes terlebih dahulu, tes ini sifatnya tidak ada penilaian hanya untuk mengetahui peserta didik tersebut bisa tidaknya dalam membaca.
- b. Tes formatif, tes ini dimana mengacu kepada gurunya sendiri semisal ada peserta didi tidak paham dalam satu huruf maka harus dipertanyakan kepada diri sendiri bagaimana ya anak ini kok belum paham, harus tanya kepada diri senidiri, karena paham tidaknya seorang peserta didik itu tergantung pada gurunya paham tidaknya dalam mengajar, agar ada peningkatan ke esokan harinya dalam proses pemebelajaran.
- c. Tes sumatif, yaitu tes ini bersifat penilaian dimana kalau sesudah materi selesai baru di tes dan nilai itu masuk ke dalam raport.

Jenis penilaian dan dinamikanya penilaian pembelajaran (*Assesment learning process*) digunakan untuk merefleksi proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan pembelajaran, peneliaian ini juga berfungsi sebagai penilaian formatif. Dari hasil asesment formatif ini, pendidik mendapatkan informasi tentang perlunya peningkatan pembelajaran keesokan harinya dengan merencanakan pemebelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna. Selanjutnyaa yaitu penilaian diagnostik bahwa salah satu

penilaian khas kurikulum mandiri, dimana dalam tes ini yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan kemampuan dan status siswa (Farid 2024). Maka dari itu sikap dan penerimaan guru PAI disana mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berbasis nilai moral dalam mendidik anak dan juga guru dituntut untuk berinovasi dan fokus pada pembentukan karakter peserta didik yang baik tetapi juga dapat memberikan pengetahuan, hal ini dapat bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, mampu menghndapi tantangan zaman, serta berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa.

Strategi Guru PAI dalam Penggunaan Platform Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Teknologi Infomasi di SDN Pragaan laok 1

Guru memiliki peran penting untuk mewujudkan semangat merdeka dalam belajar, guru sebagai penggerak yang diharapkan dapat mendorong suksesnya kurikulum merdeka tersebu. Sehingga dalam rangka ini, diciptakanlah sebuha platform merdeka mengajar khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru. Salah satu strategi guru sekolah dalam mengmbangkan kompetensi guru yaitu menciptakan kumunitas belajar, dalam implementasi kurikulum merdeka komunitas belajar mendukung guru tenaga pendidik dan pendidik lainnya untuk mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi kurikulum merdeka (Amelia 2023). Kehadiran komunitas belajar (kombel) pada satuan pendidikan diharapkan menjadi ruang diskusi belajar bersama, sharing, penguatan kerjasama internal dan lai sebagainya. Kombel ini juga dapat menjadi forum untuk mempelajari tetang perkembangan terbaru dalam pendidikan, menerapkan penelitian terbaru dalam praktik pembelajaran dan dapat mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif untuk berbagai konteks kelas (Istiqomah 2024).

Di SDN Pragaan laok 1 ini memberikan strategi dalam platform merdeka mengajar yaitu komunitas belajar (kombel) komunitas eksternal dan internal, baik internal maupun eksternal tentu

dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, komunitas belajar internal ini melibatkan kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah, seperti kelompok guru kelas rendah yang rutin berdiskusi untuk membahas permasalahan pembelajaran, sementara itu komunitas belajar eksternal mencakup interaksi antara guru dari berbagai sekolah dalam satu wilayah, seperti kelompok kerja guru (KKG) yang bertujuan untuk berbagi praktik baik dan solusi atas tantangan pembelajaran (Mai Sri 2024). Maka dalam hal ini di SDN pragaan laok 1 menunjukkan bahwa penerapan platform merdeka mengajar di era digital ini telah mendorong guru-guru untuk mengadakan berbagai komunitas belajar, dengan strategi ini guru PAI di SDN pragaan laok berupaya untuk tidak hanya merespons tantangan era digital, tetapi juga memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya pembelajaran dan membangun generasi yang siap menghadapi dinamika dunia modern dan mengdapi era digital sekarang.

SDN Pragaan Laok 1 ini dalam Platform Merdeka Mengajar guru mengadakan kornbel (Komintas belajar) komunitas belajar ini ada 2 macam yaitu eksternal dan internal, Contoh komunitas belajar internal adalah sesama guru (dalam satu sekolah yang sama) membentuk wadah belajar seperti kelompok belajar guru kelas rendah, jadi guru kelas 1 sama kelas 2 dan 3 selalu mengadakan pertemuan (misalnya setiap hari sabtu siang) dalam hal itu membahas masalah-masalah pembelajaran.

Dalam komunitas belajar internal yaitu ada yang namanya *Coaching* (bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru). Sedangkan komunitas belajar ekstenal adalah KKG, maksud dari KKG ini adalah Kelompok Kerja Guru misalnya guru sekecamatan pragaan itu mengadakan pertemuan rutin setiapp bulan untuk membahas tentang masalah pembelajaran, atau bisa juga hanya guru kelas 1 se kecamatan pragaan mengadakan kelompok belajar bersama khusus untuk membahas masalah-masalah pembelajaran di kelas 1 (Adhimah 2020). Di lembaga SDN Pragaan Laok 1 anak-anak bisa belajar dari teman sejawatnya, atau mencontoh cara-cara di youtube yang sekiranya bisa membuat murid tidak bosan dn bisa menerima pembelajaran tapi harus sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), guru disana harus menjadi

guru di semua zaman apalagi di era digital sekarang. Pembelajaran disana itu berbasis masalah dengan merancang masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga menggunakan teknoogi digital yaitu sebagai alat bantu berupa audio dan vidio.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bentuk dukungan yang diberikan kepada guru yaitu sering mengadakan pelatihan-pelatihan yaitu berbentuk workshop, diklat, dan cukup memadai dalam hal itu, dalam tahun 2024 sudah mengadakan kegiatan sebanyak 4 kali yaitu sebulan 1 kali bahkan setiap minggu, dan kadang di laksanakan setiap hari sabtu ketika anak-anak sudah pulang pagi. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah kendala yang dihadapi sekolah yaitu Maju tidaknya sekolah itu terjadi beberapa faktor yang disebut dengan Steake Holder, dimana steake Holder itu dinamakan pemangku kepentingan sebagai berikut:

- a. Murid, yaitu kurang mendukung, sering bolos, malas masuk kelas dan sebagainya itu dapat menyebabkan tidak berjalannya;
- b. Orang tua, orang tua juga harus berperan penting di sekolah yaitu harus mendukung semisal ada sumbangan untuk kepentngan belajar anaknya dan juga ketika ada pertemuan di sekolah ikut andil dan hadir;
- c. Pemerintah,kendala mencakup kebijakan pemerintah yang kurang mendukung kebutuhan sekolah;
- d. Kesejahteraan guru, gaji dan tunjangan guru yang rendah sekali menjadi kendala besar;
- e. Perlindungan guru,ada guru yang bnayk tekanan dari orang tua siswa, masyarakat, bahkan siswanya sendiri;
- f. Masyarakat, terkadang banyak lingkungan yang tidak mendukung misalnya anak-anak buka hp langsung muncul game online, vidio yang tidak senonoh, itu juga termasuk masyarakat tidak mendidik maka itu sangat berpengaruh pada proses pendidikan anak;
- g. Sarana dan prasarana; Kurangnya fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya

- h. Dana, misalnya banyak program yang tidak berjalan secara maksimal karena minimnya anggaran;

Kesimpulan;

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapatlah penulis uraikan simpulan sebagai berikut ini:

Pertama: bahwa Penggunaan platform merdeka mengajar bagi guru PAI dalam tingkat pemahaman untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 telah menerapkan platform merdeka mengajar (PMM) sebagai bagian dari respon terhadap perkembangan era digital, yang mulai diimplementasikan sekitar tahun 2022 setelah pandemi covid -19. Platform ini memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik, terutama dalam mendorong pembelajaran berbasis kebutuhan dan minat siswa melalui pendekatan diferensiasi. Guru-guru di SDN Pragaan laok 1 tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru di era digital harus belajar, fleksibel dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Perbedaan utama antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada kebebasan siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan minatnya

Kedua: bahwa Sikap dan penerimaan bagi guru PAI terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 secara bijak menyikapi platform merdeka mengajar dengan menanamkan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap berlandaskan ajaran akhlak dan nilai-nilai pancasila. Mereka terus beradaptasi dengan perubahan di era digital melalui pemanfaatan teknologi secara optimal. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru menggunakan tiga jenis evaluasi, yaitu tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, tes formatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dan tes sumatif sebagai penilaian akhir yang dicatat dalam raport. Selain itu peserta didik juga dikuatkan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Ketiga: Bahwa Strategi guru PAI dalam penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan teknologi informasi di SDN Pragaan laok 1 platform merdeka mengajar diimplementasikan melalui Komunitas Belajar (kombel) yang terdiri dari komunitas internal dan eksternal. Komunitas internal melibatkan kolaborasi sesama guru dalam satu sekolah, seperti kelompok belajar gur kelas rendah dan bimbingan (coaching) dari kepala sekolah. Sementara itu, komunitas eksternal berupa kelompok kerja guru (KKG) yang melibatkan guru dari seluruh kecamatan pragaan untuk membahas pembelajaran. Pembelajaran dirancang berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu. Kepala sekolah mendukung guru melalui pelatihan rutin seperti workshop dan diklat, yang diadakan secara intensif, bahkan hingga empat kali dalam satu bulan pada tahun 2024.

Kepustakaan:

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedengan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9 (1): 59.
- Amelia, Fatma. 2023. "Pelatihan Dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Era Digital."
- Amiruddin. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Perdomuan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3 (3): 269.
- Anggaraini, Gita. 2023. "Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi Di SMPN Satu Atap 2 Mentanya Hulu)." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 8 (2).
- Ardiansyah. 2023. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3 (1): 10.
- Farid, Muhammad. 2024. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

- Di SDN 06 BELANTIK.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4 (3).
- Furwanto, Adi. n.d. “Wawancara Dengan Wali Kelas 2b SDN Pragaan Laok 1.”
- Ginting, Daniel. 2021. *Inovasi Pengajaran Dan Pembelajaran Melalui Platfrom Digital Teori Dsn Praktik Pengoprasian*. Malang: Media Nusa Creative Anggota IKAPI (162/JTI/2015).
- Harlita, Ingka. 2024. “Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2907.
- Istiqomah, Nur Indah. 2024. “Persepsi Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar: Merespon Transformasi Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (2).
- Jannah, Nur. n.d. “Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Pragaan Laok 1.”
- Lestari, Dewi Putrie. 2022. *Platfrom Digital Tata Kelola Sumber Daya Yang Terintegrasi Untuk Peningkatan Kinerja Dan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mai Sri, Lena. 2024. “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 1 (3).
- Meisyaroh, Tuti. 2020. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.” Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Natalia, Krisma. 2021. “Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital.” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* 3:23.
- Nurul Yaqin, Muhammad. 2021. “Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Krakter Siswa.” *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 41.
- Oktivianti, Febby. 2022. “Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11 (6): 951.
- Pare, Alprianti. 2024. “Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Biologi Di Era Digital.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7 (2): 666.
- Payung Langi, Agnesillia Sangga. 2002. “Analisis Pemanfaatan Platfrom Media Sosial Dalam Perdagangan Pakain Jadi Di Pertigaan Kampus Unviersitas.” *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis* 18 (1): 25.
- Rofiah, Chusnul. 2022. “Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?” *Jurnal Develop* 6 (1): 33.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2023. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1 (2): 54.
- Saneba, Virginia H. 2022. “Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10 (1). <http://ejournal.unp.ac.id/idex.php/bahasa>.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Andri, Fitrah Sugiarto, and Fajriyah Fajriyah. 2022. “Strengthening Student Character through Akidah Akhlak Lessons at Madrasah Diniyah Tarbiyatus Sibyan Pamekasan.” *Jurnal Kawakib* 3 (2). <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.74>.